

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja ialah masalah yang tidak diinginkan dan tak terduga bahkan terjadi secara tiba-tiba. Kecelakaan kerja yang terjadi tidak hanya menyebabkan kematian maupun kehilangan materi baik bagi karyawan maupun pihak perusahaan, melainkan berpengaruh juga pada tujuan perusahaan dalam menyelenggarakan tugas dan tanggung jawab demi mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan sehingga dapat berdampak kepada lingkungan dan masyarakat luas (Salmawati, Rasul dan Napirah, 2019).

Menurut Heinrich (1930), kecelakaan kerja timbul akibat 2 kondisi seperti kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Dari kedua kondisi tersebut sebagian besar kecelakaan kerja yang terjadi akibat tindakan tidak aman sebesar 85% dan sisanya terjadi di kondisi tidak aman dan lainnya. Tindakan tidak aman merupakan aktivitas yang dapat mencelakakan pekerja atau membahayakan orang lain. Kecelakaan terjadi karena berbagai hal seperti alat pelindung diri yang tidak digunakan, bekerja dengan tidak hati-hati, tidak mematuhi prosedur kerja serta melanggar aturan keselamatan kerja. Satu kali kecelakaan terdapat pada 300 tindakan yang tidak aman pekerja yang dapat menimbulkan hilangnya hari kerja (Maria, Wiyono dan Candrawati, 2015).

Menurut data perkiraan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 ada 1,8 juta lebih pekerja di kawasan Asia dan pasifik meninggal akibat kerja. Dimana dua pertiga kematian terjadi di Asia. Pada tingkat global 2,78 juta orang lebih yang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja setiap tahunnya. Diperkirakan terdapat 345 juta kecelakaan tidak fatal yang menyebabkan banyaknya absensi kerja setiap tahunnya (International Labour Organization, 2018). Data yang dikutip dari Health and Safety Executive (HSE) tahun 2019/2020, terdapat 1,6 juta orang yang menderita penyakit akibat kerja, pekerja yang meninggal ditempat kerja sebanyak 111 orang, pekerja yang mengalami cedera di

tempat kerja 639.000 orang dan kehilangan hari kerja akibat penyakit akibat kerja sebanyak 38,8 juta (Health and Safety Executive, 2020).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia (Infodatin) banyaknya kasus kecelakaan yang terjadi akibat kerja pada tahun 2011 hingga 2014 dan paling tinggi terjadi di tahun 2013 sebanyak 35.917 kasus dan kasus paling rendah di tahun 2011 yaitu 9.891 kasus. Sedangkan kasus yang terjadi karena penyakit akibat kerja pada tahun 2011 hingga 2014 mengalami adanya penurunan kasus dengan kasus tertinggi sebesar 97.144 tahun 2013 dan terendah di tahun 2014 dengan 40.694 kasus (Kemenkes RI, 2015).

Kelelahan kerja berisiko terhadap penurunan kesehatan para pekerja yang akan meningkatkan kesalahan dalam bekerja ditandai dengan pelemahan kegiatan yang dapat berakibat fatal yaitu terjadi kecelakaan kerja (Octaviyani dan Budiono, 2020). Kelelahan kerja memiliki gejala-gejala seperti bahu terasa sakit, kepala terasa berat, mengantuk, sakit pada bagian punggung dan lain-lain, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan tidak konsentrasi dalam melakukan pekerjaan dan kewaspadaan dalam bekerja menjadi turun. Dengan derajat kewaspadaan pekerja menurun maka pekerja akan susah untuk mengidentifikasi ancaman yang ada disekitarnya sehingga dapat berisiko mengalami kecelakaan kerja (Kurniawan, Kurniawan dan Ekawati, 2018).

Kecelakaan yang terjadi pada pekerja harian pada tahun 2017 sebanyak 31 orang (45%) dengan jenis kecelakaan paling banyak dialami pekerja adalah terpeleset (66,18%) yang disebabkan oleh tindakan tidak aman seperti melakukan pekerjaan dengan terburu-buru dan bersenda gurau saat melakukan pekerjaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada karyawan harian PT. lembah Karet Padang (Alqaf, 2017). Sejalan dengan yang mengatakan bahwa kecelakaan kerja terjadi pada pekerja seperti tertumbuk, terjatuh, tertimpa dan terjepit yang disebabkan oleh banyak pekerja melakukan tindakan tidak aman dengan tidak menggunakan alat pelindung diri (Dasril, Sary dan Putra, 2020).

Aulia, Aladin dan Tjendera (2018) mengatakan bahwa pekerja yang mengalami kelelahan fisik yang lebih banyak daripada pelemahan motivasi dan penurunan kegiatan motivasi. Kelelahan fisik para pekerja didapat bahwa pekerja

lebih memilih bekerja pada waktu yang tidak sesuai jam kerja. Terdapat 113 orang pekerja mengalami kelelahan kerja dan sisanya 87 orang pekerja tidak merasakan kelelahan kerja. Pekerja juga mengalami kecelakaan kerja sebesar 111 orang dan 89 orang pekerja tidak mengalami kecelakaan kerja. Angka kecelakaan kerja pada PT. Bandar Abadi Shipyard Batam menunjukkan kategori tinggi dengan angka lebih besar dari 50%. Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat kelelahan kerja yang bersumber pada manusia itu sendiri yang dapat menyebabkan tindakan tidak aman pada saat melakukan pekerjaan.

Salah satu faktor utama timbulnya kecelakaan kerja yaitu kelelahan. Dimana penyebab dari kelelahan kerja disebabkan oleh fisik seseorang atau tekanan mental. Pada perkebunan penghasil karet PTPN XII, kelelahan kerja yang sering dirasakan oleh pekerja pada bagian sortasi pemotongan lembar karet akibat dari penggunaan tenaga fisik yang besar. Dengan waktu sortasi yang cukup lama membuat pekerja merasakan tidak nyaman melakukan pekerjaan. Sehingga keluhan yang sering dirasakan pekerja adalah sakit bagian lutut, pinggang, betis, dan telapak kaki. Pekerja juga melakukan pekerjaan dengan posisi berdiri yang cukup lama dan pekerjaan yang dilakukan juga berulang sehingga pekerja sering mengalami kelelahan kerja (Amasari, 2010).

PT. Lembah Karet Padang ialah perusahaan yang bergerak dibidang industry karet remah (*Crumb Rubber*) yang berada di Jalan ByPass Km 22 Padang, Kelurahan Batipuh Panjang, Kecamatan Koto Tangah Padang. Pada tahun 2014-2018 jumlah produksi dan penjualan karet remah sebanyak 154.931 ton dan 156.936 ton. Karet remah ini diekspor ke berbagai negara seperti Amerika, Canada dan China. Perusahaan ini memiliki total karyawan sebesar 293 orang. Kebanyakan karyawan berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Proses produksi karet remah ini memiliki risiko yang cukup tinggi terjadinya kecelakaan kerja terutama pada bagian timbang dan bagian gilingan.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan wawancara dengan pengawas dan beberapa karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang bahwa pekerjaan dilakukan pada hari Senin-Sabtu yang dimulai jam 08.00-15.00 WIB dan diberikan waktu 1 jam untuk beristirahat pada pukul 12.00-13.00 WIB. Jam kerja

dilakukan selama 5 jam disebabkan permintaan pasar yang sedang menurun. Dan besar pekerja masih menggunakan tenaga fisik untuk melakukan pekerjaan.

Pekerjaan bagian gilingan memiliki kejadian kecelakaan kerja yang tinggi daripada bagian yang lainnya. Terdapat beberapa kecelakaan kerja yang terjadi yaitu terluka, terkena gancu, terpeleset, terbentur, terjepit dan terjatuh bersamaan dengan lift yang mengakibatkan meninggal dunia. Kecelakaan yang terjadi kebanyakan disebabkan oleh karyawan yang tidak mematuhi peraturan keselamatan seperti tidak memakai alat pelindung diri, bergurau antar karyawan hingga tata cara kerja yang tidak sesuai. Alasan pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu merasakan panas sehingga mereka tidak memakai baju saat bekerja. Selain itu pekerja diduga mengalami kelelahan kerja yang diakibatkan melakukan pekerjaan dengan terburu-buru dan terdapat beberapa bagian kerja dengan proses kerja yang sedikit berat dan cara kerja yang tidak ergonomis, sehingga berpotensi mengalami kelelahan kerja. Kecelakaan yang dialami pekerja hampir seluruhnya disebabkan oleh pekerja yang kurang fokus dan kurang berhati-hati dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Antara Tindakan Tidak Aman dan Kelelahan Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Harian Di PT. Lembah Karet Padang Tahun 2021**”

I.2 Rumusan Masalah

Dari data kecelakaan yang ada di PT. Lembah Karet Padang dalam tiga tahun terakhir terdapat 21 kali kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh karyawan harian dalam tiga tahun terakhir yaitu terkena pisau, terkena mesin giling, terpeleset dan terbentur, terjepit, terkena serpihan besi, kaki masuk kedalam sela-sela jemuran dan terdapat 1 orang meninggal dunia akibat terjatuh bersamaan dengan lift. Karyawan harian juga diduga mengalami kelelahan kerja yang diakibatkan melakukan pekerjaan dengan tidak menggunakan alat pelindung diri, cara kerja yang salah, bekerja terburu-buru dan bagian kerja tertentu memiliki proses kerja yang berpotensi dapat menyebabkan kelelahan kerja, Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara tindakan tidak aman dan

kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tindakan tidak aman dan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja), kecelakaan kerja, tindakan tidak aman dan kelelahan kerja pada karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang
- b. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja pada karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang
- c. Menganalisis hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang
- d. Menganalisis hubungan tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang
- e. Menganalisis hubungan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan untuk memperkaya ilmu dan menambah sumber kepustakaan khususnya terkait kecelakaan kerja.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui risiko yang terjadi ketika melakukan tindakan tidak aman saat bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri

sesuai risiko bahaya yang dapat terjadi dan dapat mengetahui tingkat kelelahan kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, perusahaan mendapat masukan untuk bisa menerapkan SMK3, memasang safety sign disetiap tempat yang rawan terjadinya kecelakaan dan menyediakan alat pelindung diri sesuai risiko kerja dapat terjadi di setiap bagian kerja. Serta melakukan pemasangan pendingin udara untuk mencegah suhu panas dan perusahaan juga dapat mengetahui tingkat kelelahan kerja pada karyawan sehingga dapat dicegah dan terhindar dari kecelakaan kerja.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu penerapakan ilmu yang sudah diperoleh saat menjalani perkuliahan dan dapat menuangkan ide-ide yang baru dalam penelitian.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk membuat pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kecelakaan kerja.

I.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, masa kerja, tindakan tidak aman dan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang tahun 2021. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Juni 2021. Populasi dalam penelitian yaitu karyawan harian dibagian timbang, bagian gilingan, bagian press, bagian peremahan (Cr) dan bagian cuci lory. Sampel yang digunakan sebanyak 84 orang. Dilakukannya penelitian ini karena sebagian besar karyawan tidak menggunakan APD, bergurau saat bekerja dan tata cara kerja yang tidak sesuai aturan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dan observasi menggunakan *table checklist* serta data sekunder didapat dari PT. Lembah Karet

Padang. Variabel yang diteliti yaitu variabel independen (tindakan tidak aman dan kelelahan kerja) dan variabel dependen (kecelakaan kerja). Pengukuran yang dilakukan pada variabel kelelahan kerja adalah kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee (IFRC)* dilakukan dengan wawancara, pengukuran tindakan tidak aman dengan observasi dan kecelakaan kerja menggunakan *table checklist* dengan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square* untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan, masa kerja, Tindakan tidak aman dan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan harian di PT. Lembah Karet Padang.